TAJUK RENCANA

Nikah Dini, Tantangan Provinsi Layak Anak

ANAK, selalu disebut generasi penerus. Mereka-lah pewaris masa depan bangsa. Maka, Sekjen PBB Kofi Annan pernah berujar : *untuk melihat format masa depan, tidak perlu super komputer untuk memroyeksikan masa depan kita. Karena apa yang terjadi pada millenium yang akan datang dapat dengan mudah direfleksikan dari seberapa jauh perhatian kita pada anak-anak saat ini.*

Bagaimana mendidik anak dan mencintai anak? Bagaimana negara melaksanakan amanat UU No 34/2014 tentang Perlindungan Anak? Mengingat negara negara bertanggung jawab memberi perlindungan dan pemenuhan hak asasi anak. Negara mesti menjaga anak-anak agar aman dari kekerasan, penelantaran, dan eksploitasi. Apakah realitas di lapangan semanis konsep di atas keras?

Untuk mengingatkan hal tersebut penilaian-lah kepada kabupaten/kota dan provinsi layak anak (provila) diberikan, sejak belasan tahun lalu dengan terus ada peningkatan. Dan setiap tahun dalam rangkaian Peringatan Hari Anak Nasional (HAN) penghargaan itu diberikan, Tahun 2022 ini terdapat 8 provila termasuk DIY dan 320 kabupatem/kota layak anak (KLA) : 8 Utama, 66 Nindya, 117 Madya dan 121 Pratama.

Meski DIY sudah 4 kali berturut-turut, raihan bukan sekadar hadiah. Semua tidak lepas dari kerja sama dan upaya pemenuhan hak anak serta perlindungan bersama pemkot dan pemkab yang memiliki komitmen tinggi mewujudkan KLA melalui penerapan 24 indikator. Bahkan menurut Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwana X, Pemda DIY akan semakin aktif melaksanakan program meningkatkan dan menjamin hak anak. Selama ini program yang sudah direalisasi : kampung ramah anak di Bantul, membentuk Lembaga kesejahteraan sosial anak dan ruang bermain anak di Sleman dan sebagainya. (KR, 31/7).

Semua tidak dinafikan. Semua pihak termasuk negara memang harus memastikan anak tumbuhkembang dengan gembira dan tumbuh sebagai manusia merdeka. Seperti dikatakan Presiden Jokowi dalam peringatan HAN 2022 bila setiap anak memiliki cita-cita dan impian masa depannya, sendiri. Sehingga semua pihak harus memastikan agar anak-anak dapat bergembira, tumbuh sebagai manusia yang berjiwa merdeka, dan menjadi bagian dari kemajuan bangsa.

Namun ketika berbicara provila dan KLA, seyogyanya tidak hanya berbicara indikator dan proses namun juga *outcome*, kualitas anak. Maka kita tidak bisa menutup mata terhadap realita yang ada di DIY. Klithih, adalah salah satu bukti kekerasan terhadap anak. Data Sistem Informasi Gender dan Anak (SIGA) Pemkot Yogya mengungkap terdapat 245 kasus selama 2021. Dan kekerasan yang dialami antara lain kekerasan fisik, psikhis, pelecehan seksual, eksploitasi dan *human trafficking*.

Tantangan lain? Masih tingginya angka pernikahan dini di DIY harus menjadi perhatian. Bukankah di DIY tercatat ada 959 permohonan dispensasi kawin yang diajukan ke Pengadilan Agama pada tahun 2020? Sementara di tahun 2021 tercatat ada 756 permohonan. (KR 17/6).

Realita di lapangan ini adalah keprihatinan Bersama dan harus mendapat pemikiran Pemprov DIY. Ada tanggungjawab besar dengan 4 kali meriah provila. Raihan harus bermakna agar dalam tumbuhkembang dan melindungi hak anak tidak semata-mata terjebak dalam proses dan indicator. Namun harus ada peningkatan kualitas anak DIY. Mengingat unsur utama perkembangan anak adalah mereka tumbuhkembang sesuai usianya.

Artinya, orang dewasa termasuk negara harus memastikan bahwa anak-anak dapat hidup sebagai anak-anak. Bukan menambah tinggi angka anak yang melahirkan anak. ❑

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Macetnya Jalan Mataram Yogya

LIBUR 1 Muharam/1 Sura membuat saya ingin jalan-jalan ke Yogya. Sekadar bernostalgia sendiri, melihat-lihat kota yang pernah saya singgahi beberapa tahun silam. Yogya ternyata luar biasa, berkembang pesat. Dan melihat kawasan Njeron Beteng, yang beberapa waktu lalu heboh. Karena revitalisasi dan mengembalikan benteng kraton seperti dulu, sehingga ada pemukiman yang dipindah.

Dengan menggunakan taksi online, saya kembali berkeliling ingin ke Malioboro yang sudah nyaman dan menawan. Saya memang tidak pernah bosan mengunjungi kawasan ini sekarang. Namun saya kaget ketika melewati sebelah Timur, lewat Jl Mataram, duh kawasan ini macet dan sesak. Apakah karena *long week end?*

Ternyata bukan. Saya melihat orang-orang yang nyegat mobil yang hendak parkir dan kemudian memasukkan ke sisi Timur jalan sebagai Kawasan parkir. Teriakan 'Parkir Malioboro; membuat yang tidak tahu akan langsung meminggirkan sesuai arahan orang yang menghadang di jalan. Suasana itu yang membuat macet.

Mungkin pemerintah perlu menata agar suasana itu tidak menimbulkan kemacetan yang mengganggu pengguna lain. Apalagi di Kawasan ini juga menjadi pusat oleh-oleh. ❑

Dita Semarang,
0823287XXXXX

Mengenal Ekosistem Polyglot

Fahmi Amhar

POLYGLOT adalah orang yang menguasai aktif minimal tiga bahasa. Di Indonesia, ada ekosistem potensial untuk polyglot. Di DIY, bahasa ibu kita Jawa. Lalu, di SD, pelan-pelan kita belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Di SMP-SMA kita belajar bahasa Inggris. Sebagian kita yang muslim juga belajar bahasa Arab. Setidaknya belajar membaca Alquran.

Namun banyak guru-guru kita sendiri masih *teaching as usual*. Ada guru Bahasa Inggris yang hanya menekankan *grammar*. Katanya, *conversation* atau *composition* itu tidak keluar di Ujian Nasional ataupun Ujian Masuk Perguruan Tinggi. Sementara itu banyak *training* bahasa asing. Ada yang dengan *gimmick* ë30 hari percaya diri berbahasa Inggrisí. Ada juga bahkan ëEnam jam percaya diri berbahasa Inggrisí ... Anda percaya dan mau keluar uang untuk ikut training itu?

Founding Fathers

Tidak diingkari ada orang-orang berbakat linguistik yang istimewa. Dulu para *founding fathers* Indonesia banyak yang polyglot. Haji Agus Salim menguasai 4 bahasa Eropa (Belanda, Inggris, Jerman, dan Prancis), 2 Bahasa Timur Tengah (Arab dan Turki) serta Bahasa Jepang.

Di Austria dulu, penulis kenal seorang profesor kimia yang hobby piano, menembak, dan bahasa. Beliau menguasai aktif 10 bahasa, yaitu: Jerman (bahasa ibu) - Inggris - Perancis - Spanyol - Italia - Turki - Arab - Jepang - China - Thai. Dia belajar Bahasa Indonesia dengan kami - mahasiswanya. Salah satu caranya belajar bahasa adalah membaca komik. Komik ringan seperti Doraemon dari berbagai bahasa disandingkan untuk dibandingkan kosa katanya. Karena beliau punya murid dari berbagai bangsa, juga sering mengunjungi negeri-negeri itu, kemampuan bahasanya bisa terjaga, bahkan terasah.

Tetapi rata-rata orang perlu waktu bertahun-tahun untuk menguasai aktif satu bahasa asing saja. Kita bahkan selulus SMA belum juga percaya diri ngobrol atau surat menyurat dengan bahasa itu?

Kursus-kursus singkat (dari yang 30 hari sampai 6 jam) hanya pemberi motivasi saja. Buat sejumlah orang, motivasi ini dapat menjadi cambuk belajar selanjutnya, baik mandiri atau dengan komunitas. Percaya diri berbahasa asing itu tidak perlu menunggu fasih. Tak perlu juga *grammar*-nya sempurna. Walau baru *little-talk* (di bawah *small-talk*), percaya diri ini perlu. Kalau tidak percaya diri, bahasa yang dipelajari tak akan dipraktikkan, padahal kemampuan itu tumbuh dengan praktek.

Ini tak cuma untuk bahasa manusia. Belajar bahasa komputer pun begitu. Setelah percaya diri dengan bahasa Pascal, penulis lalu mulai belajar bahasa Fortran, C, Lisp, SQL, Java, Phyton, dll. Intinya: belajar bahasa itu mesti serius sampai ambang kritis, yakni percaya diri bicara bahasa itu - dan setelah itu jangan berhenti, terus belajar sampai ambang bisa mimpi dalam bahasa itu!

Duo Lingo

Kini ekosistem menguasai bahasa asing makin banyak. Sebagian besar gratis. Fasilitas translate di Google memudahkan kita menilai pemahaman atas teks asing. Aplikasi seperti Duo Lingo mempercepat kita belajar saat tiada guru. Sedang aplikasi semacam OME-TV dapat dicoba untuk berbicara langsung (*online*) dengan orang asing secara random.

Jadi masih perlukah kita menciptakan polyglot? Untuk memenangkan Indonesia di kompetisi global, agar kita makin memberi manfaat di seluruh dunia, jelas makin perlu!

Sedang bagi yang meyakini bahwa bahasa surga adalah Bahasa Arab, pelajarilah bahasa Arab serius! Namun perlu tahu juga, bahwa bahasa dakwah (sebagai amal syarat masuk surga) itu bisa ratusan! Makin banyak bahasa yang kita kuasai, pintu rezeki yang halal dan pintu dakwah makin terbuka lebar. Insya Allah berarti pintu surga! ❑

) Prof Dr Ing Fahmi Amhar,
Anggota Ikatan Alumni Program Habibie (IABIE).

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Euforia Hijrah Modern

Anton Prasetyo

HIJRAH bukan saja dimaknai sebagai peristiwa perpindahan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dari Makkah ke Yatsrib (Madinah) tahun 622 Masehi. Di zaman modern, hijrah merupakan tren yang dilakukan sejumlah kelompok masyarakat. Tentu, hijrah yang dimaksud bukan perpindahan teritorial melainkan perubahan batin ataupun fisik dari yang semula negatif menjadi positif.

Beberapa orang yang mengaku berhijrah adalah dengan mengenakan kerudung bagi perempuan yang awalnya tidak mengenakannya. Mulai rajin mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman bagi yang sebelumnya belum. Banyak menggunakan istilah Arab dalam bertutur kata sehari-hari dan lain sebagainya. Menariknya, orang-orang yang melakukan ini adalah banyak dari kalangan artis ataupun orang terpandang. Jumlah mereka pun cukup banyak, sehingga peristiwa ëhijrahí ini menjadi tren yang banyak diikuti masyarakat luas.

Pelaku Bisnis

Ramainya perjalanan hijrah hingga mampu menyita perhatian para pelaku bisnis. Tak sedikit pelaku bisnis fashion, kuliner, hingga peralatan sehari-hari memanfaatkan momentum hijrah sebagai salah satu ikon penarik konsumen. Kenyataan ini menambah semakin kuatnya fenomena hijrah yang ada di masyarakat. Betapa tidak, nuansa hijrah semakin kentara dengan merebaknya busana muslim, makanan halal, hingga pasta gigi bernuansa hijrah.

Mengamati sekilas fenomena hijrah menjadi budaya yang ada di tengah masyarakat (Indonesia), kita akan merasa sangat senang. Bagaimanapun, fenomena ini merupakan *syiar* yang sangat positif. Dan fenomena hijrah merupakan perubahan tradisi yang semakin baik. Dengan adanya tradisi hijrah, budaya ketimuran yang kaya akan nilai kesopanan akan semakin terawat.

Realita ini perlu mendapat kajian lebih mendalam. Hijrah zaman modern meski sesuai dengan semangat hijrah *nafsiyah* dan/atau *amaliyah*. Bustomi (2016) memaknai *Hijrah Nafsiyah* sebagai perpindahan secara spiritual dan intelektual

dari kekafiran kepada keimnan. Sedang *Hijrah Amaliyah* adalah perpindahan perilaku dan perbuatan seperti perpindahan dari perilaku jahiliyah kepada perilaku /akhlak Islam atau meninggalkan segala sesuatu yang dilarang Allah kepada yang diperintahkan dan diridhai-Nya.

Dari dua pemaknaan tersebut dapat ditarik benang merah. Hijrah yang dapat dilaksanakan di zaman modern ini harus ada perubahan ke arah yang lebih baik. Bukan hanya *casing* saja, melainkan diri pribadi orang yang melakukan hijrah.

Hasil Korupsi

Tidak elok manakala ada seorang pejabat yang mengaku berhijrah dengan melakukan umroh ataupun sedekah namun uang yang digunakan adalah hasil korupsi uang negara. Begitu juga ada seorang aktivis yang mengaku berhijrah dengan berkomunikasi dengan memperbanyak kosa kata berbahasa Arab, namun banyak menyakiti hati orang lain. Atau, ada orang yang mengaku berhijrah dengan melakukan ibadah lebih rajin dengan mengolok-olok orang lain yang belum bisa melakukan sebagaimana dirinya.

Menjadi salah satu pekerjaan rumah (PR) bersama adalah mengisi penampakan hijrah modern ini dengan hijrah yang sesungguhnya. Perilaku dan hati seorang muslim meski dihijrahkan sehingga akan timbul semangat keimanan kepada Tuhan yang lebih kuat. Disamping itu, dengan adanya hijrah, hubungan sesama manusia (*hablu minannas*) juga mestinya semakin baik. Jangan sampai dengan adanya *casing* hijrah justru menimbulkan terputusnya tali persaudaraan.

Bermula dari sinilah, fenomena hijrah modern yang menjadi bagian dari tradisi kekinian perlu disyukuri keberadaannya. Namun demikian, jangan sampai euforia ini hanya sebatas terlihat dari luar namun miskin inti. *Casing* yang sudah baik ini meski diimbangi dengan inti hijrah, yakni mengubah yang buruk menjadi baik. Atau dari yang baik menjadi lebih baik. ❑

***) Anton Prasetyo M Sos**, Ketua Lembaga Taílif wan Nasyr (LTN) PC-NU Gunungkidul*

Pojok KR

Empat kali DIY raih penghargaan provinsi layak anak

-- Ada tanggungjawab dan tantangan besar

***

Aniaya pencuri, belasan satpam masuk penjara

-- Kekerasan makin merajalela

***

Kesadaran kebangsaan harus terus dipelihara

-- Juga harus ditumbuhkembangkan

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. **ISSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552, Wakil : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprapto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.